ISSN 2087-5002

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDY D IV KEBIDANAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET

RETNO WULANDARI

Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan peserta didik untuk menggunakan gaya belajar yang efektif. Sehingga mahasiswa yang tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya akan mengalami hambatan dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Sebelas Maret.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 58 orang. Pengambilan data dilakukan dengan dua metode, metode kuesioner atau angket (tes V-A-K menurut Rita Dunn dan Ken) untuk mengambil data gaya belajar mahasiswa dan metode dokumentasi untuk mengambil data prestasi akademik mahasiswa pengolahan data dilakukan dengan uji chi square untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dan dengan derajat kemaknaan (a) C,05 dilakukan dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik yaitu 43,1% dan ada beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu 6,9% memiliki gaya belajar visual-auditorial, 6,9% memiliki gaya belajar visual-kinestetik dan 6,9% memiliki gaya belajar auditorial-kinestetik. Belum semua mahasiswa memiliki prestasi tinggi, 1,7% mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi, dan 71,1% mahasiswa memiliki prestasi yang cukup tinggi dan 24,1% mahasiswa memiliki prestasi yang kurang. Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dengan $p < 0,05$.

Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi yang bermakna dengan prestasi belajar. Jadi semakin seseorang menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien sesuai dengan gaya belajar maka akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat makna *disarankan* agar setiap mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar sehingga akan memiliki prestasi yang lebih baik, demikian juga institusi untuk selalu memperhatikan adanya perbedaan individual dalam merancang metode instruksionalnya.

Kata kunci: Gaya Belajar, Prestasi Belajar dan Cara Mengajar Dosen

ABSTRACT

Good learning achievement is influenced by many factors, including internal and external factors. One of which is included in the internal factor is the ability of learners to use learning styles effectively. So that students who do not use the learning style that suits their learning style will experience obstacles in learning.

This study aims to determine the relationship between learning style with learning achievement. The experiment was conducted on the campus of the University Eleven in March.

The method used is descriptive analytical cross-sectional approach. The population in this study were students D IV Midwifery University Eleven in March, amounting to 58 people. Data is collected by two methods, questionnaire or questionnaire methods (VAK tests according to Rita and Ken Dunn) to retrieve data of students 'learning styles and methods of documentation to take students' academic achievement data of data processing performed by chi square test to determine the relationship between learning styles of learning achievement and the degree of significance (a) 0.05 performed with SPSS program.

The results showed that more students have a visual learning style compared with the auditory learning style and kinesthetic learning style that is 43.1% and there are some students who have more than one learning style that is 6.9% have a visual-auditory learning style, 6, 9% had a visual-kinesthetic learning styles and 6.9% had auditory-kinesthetic learning styles. Not all students have high achievement, 1.7% of students have high achievement, and 71.1% of students have high achievement and 24.1% of students have less achievement. Having performed statistical tests there is a significant relationship between learning style with learning achievement with $p < 0.05$.

Research shows that learning styles make a meaningful contribution to the achievement of learning. So the more one is aware of learning styles and use efficient ways according to the style of learning it will get better performance.

Based on research results obtained suggested that the meaning of each student using the appropriate way of learning with learning styles

that will have better performance, as well as the institution to always pay attention to the existence of individual differences in designing methods instruksionalnya.

Key words: Learning Styles, Achievement Learning and Teaching Lecturers

PENDAHULUAN

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak stabil untuk mahasiswa merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Dengan mengenal pasti gaya hal ini akan memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar maupun pengajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat. Meningkatkan kemampuan inteligensinya yang sangat mempengaruhi hasil belajar (Cristiana,http://re.searchenginers.com/cristiana6-04.html, 01/03/2008).

Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan kesehatan yang bertujuan mencetak lulusan bidan yang profesional dan berkualitas. Mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, peserta didiknya mempunyai latar belakang yang berbeda dengan indeks prestasi yang berbeda pula. Dengan mengenal gaya belajar masing-masing maka pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Keberhasilan dalam menggunakan gaya belajar akan membawa dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret tahun ajaran 2007/2008".

LANDASAN TEORI

Belajar

Pendapat lain mengatakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ircham Machfoedz, 2005: 27).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha memperoleh hal-hal baru dalam pengetahuan dan perilaku dengan aktifitas kejiwaan sendiri.

a. Prinsip-prinsip dalam belajar

Menurut Ircham (2005: 38) Ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar yang meliputi:

1) Berdasarkan persyaratan cara-cara belajar
2) Berdasarkan fasilitas tempat belajar
3) berdasarkan hakikat belajar
4) Berdasarkan materi yang diberikan
5) Berdasarkan teknik pemberian materi

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung bermacam-macam faktor, menurut Purwanto (2006: 102) ada 2 faktor yaitu:

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut "faktor individual".
2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut "faktor sosial".

Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie.yang berarti hasil usaha.Prestasi belajar adalah hasil evaluasi belajar, yang oleh Bloom dinilai dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Wingkel, 2007: 540). Sesuai dengan ketentuan Sistem Kredit Semester (SKS) yang

berlaku di perguruan tinggi, ada tiga hal penting yang merupakan pokok-pokok pengertian yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar.

a. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing 4, 3, 2, 1 dan 0.
b. Syarat kelulusan program ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang diisyaratkan dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum.
c. Penilaian terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan.
d. Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan indikator dari prestasi belajar mahasiswa dalam satu atau lebih semester yang diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai tersebut dengan jumlah SKS. Oleh karena itu, SKS dipakai sebagai penentu belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah merupakan kecakapan nyata dalam suatu mata kuliah tertentu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang indikatornya dinyatakan dalam jangka indeks prestasi kumulatif.

Gaya Belajar

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebagai langkah awal pengalaman belajar adalah mengenal gaya belajar. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hirarcky dalam Quantum Learning (2002: 123) ada 3macam gaya belajar yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

a. Gaya belajar visual
b. Gaya belajar auditorial.
c. Gaya belajar kinestetik

Meskipun kebanyakan orang mempunyai ketiga gaya belajar itu tetapi hampir semua cenderung pada salah satu gaya belajar saja, seperti pendapat dikemukakan oleh Rose dan Nicholl: "dalam kenyataannya kita mempunyai ketiga gaya belajar itu, hanya saja satu gaya yang mendominasi " (Bobbi D, Mark R, Sarah S, 2005: 165).

Ada banyak cara untuk bisa mengenali gaya belajar seperti yang dituliskan Bobbi D dan Mike H (2002: 162-120) yang salah satunya dengan mengetahui ciri-cirinya, yaitu:

a. Gaya belajar visual

Ciri-ciri yang ditunjukkan oleh pelajar dengan gaya visual, antara lain:

1) Rapi dan teratur.
2) Berbicara dengan cepat.
3) Berencana dan mengatur jangka waktu yang baik.
4) Teliti dan detail.
5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
6) Pengeja yang baik dan dapat mengeja kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
7) Mengingat apa yang dilihat daripada didengar.
8) Mengingat dengan asosiasi visual.
9) Biasanya tidak terganggu dengan keributan.
10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang lain untuk menghalanginya.
11) Pembaca cepat dan tekun.
12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta bersikap waspada sebelum secara mental, merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat "ya atau tidak".

17) Lebih suka mekukan demontrasi daripada pidato.
18) Lebih suka seni daripada musik.
19) Seringkah mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilik kata-kata.
20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

b. Gaya belajar auditorial

Ciri yang ditampilkan oleh pelajar auditorial antara lain:

1) Mudah terganggu oleh keributan.
2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
3) Senang membaca keras dan mendengarkan.
4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara.
5) Berbicara dalam irama yang berpola.
6) Biasanya pembicara yang fasih.
7) Lebih suka musik daripada seni.
8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
9) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan tentang sesuatu panjang lebar.
10) Mempunyai masalah-masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong-motong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
11) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
12) Lebih suka gurauan daripada membaca komik.

c. Gaya belajar kinestetik

Ciri yang ditampilkan oleh pelajar kinestetik antara lain:

1) Berbicara dengan pelan.
2) Menanggapi perhatian fisik.
3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.
5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
6) Mempunyai perkembangan awal otot yang benar.
7) Belajar melalui manipulasi dan praktek.
8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu lama.
12) Tidak dapat mengingat geografis kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
15) Kemungkinan tulisannya jelek.
16) Ingin melakukan sesuatu.
17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Setelah mengetahui gaya belajar yang dimiliki baik itu visual, auditorial, kinestetik, mahasiswa dapat menggunakan cara-cara untuk memaksimalkan gaya belajarnya. Menurut Bobbi D dan Mike H (2002: 85-86) untuk memaksimalkan gaya belajar dapat digunakan:

a. Gaya belajar visual

1) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna.
2) Buatlah diagram, peta dan warnai untuk menggambarkan informasi yang ada.
3) Pahami konsep secara keseluruhan sebelum terjun ke bagian detailnya.
4) Berikan kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan kemudian susun pelajaran dengan aneka warna.
5) Gunakan simbol-simbol untuk mewakili konsep.

b. Gaya belajar auditorial

1)? Gunakan variasi vocal (perubahan nada, kecepatan dan volume).

2) Gunakan pengulangan dan sebutkan kembali konsep-konsep tersebut serta kuncinya.
3) Buatlah suatu konsep menjadi nyanyian yang mudah dipahami atau dihafalkan.
4) Gunakan musik sebagai bagian dari kegiatan rutin anda.

c. Gaya belajar kinestetik
1) Gunakan alat bantu dalam belajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan untuk menekan konsep-konsep atau kunci.
2) Lakukan stimulasi konsep agar mudah dipahami.
3) Bila diberikan bimbingan oleh dosen duduklah didekatnya atau disebelahnya.
4) Peragaan konsep untuk mempelajari langkah demi langkah.
5) Lakukan gerakan-gerakan saat belajar untuk mempermudah mengingat.

Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika mengenali gaya belajar, maka dapat mengelola pembelajaran pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana cara pembelajaran yang baik dan efektif. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Anda tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. (http://re.searchenginers.com/cristiana6-04.html, 01/03/2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu variabel bebas dan variabel tergantung diobservasi hanya sekali pada saat yang sama. (Arief, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester IV Program Studi D4 Kebidanan Universitas Sebelas Maret Sebanyak 58 Mahasiswa.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Dengan pembagian kelompok IPK 2,00-2,75 ; 2,751-3,50 dan 3,501-4,00.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji variabel gaya belajar dan prestasi belajar adalah *chi square* yang dilakukan dengan program SPSS, dengan derajat kemaknaan (a) 0,05. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Univesitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008

No	Gaya Belajar	Prestasi Belajar						Total	%
		2,00-2,75		2,751-3,50		3,501-4,00			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Visual	6	10,3	19	32,8	0	0	25	43,1
2.	Auditorial	4	6,9	9	15,5	0	0	13	22,4
3.	Kinestetik	2	3,4	6	10,3	0	0	8	13,8
4.	Visual-Auditorium	0	0	4	6,9	0	0	4	6,9
5.	Visual-Kinestetik	2	3,4	1	1,7	1	1,7	4	6,9
6.	Auditorial-Kinentetik	0	0	4	6,9	0	0	1	6,9
Jumlah		14	24,1	43	74,1	1	1,7	53	100

X^2 = 18,858 df = 10 p 0,042 < 0,05

Dari tabel I dapat dilihat gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah gaya belajar visual sebanyak 25 mahasiswa (43,1%), 6 mahasiswa (10,3%) dengan IP 2,00-2,75 dan 19 mahasiswa (32,8 %) dengan IP 2,751-3,50. Gaya belajar auditorial menempati urutan kedua dengan jumlah mahasiswa 13 (22,4%), 4 mahasiswa

(6,9%) dengan IP 2,00-2,75 dan 9 mahasiswa (15,5 %) dengan IP 2,751-3,50. Selanjutnya gaya belajar kinestetik dimiliki oleh 8 mahasiswa (13,8%), 2 mahasiswa (3,4%) dengan IP 2,00-2,75 dan 6 mahasiswa (10,3%) dengan IP 2,751-3,50.

Selain dari ketiga gaya belajar tersebut ternyata dari hasil penelitian juga didapatkan ada 12 mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar (pada hasil tes V-A-K mempunyai nilai yang sama tinggi pada 2 atau 3 kelompok). Pertama adalah gaya belajar visual-auditorial dimiliki oleh 4 mahasiswa (6,9%) dan 4 mahasiswa (6,9%) dengan IP 2,751-3,50. gaya belajar visual- kinestetik dimiliki oleh 4 mahasiswa (6,9 %), 2 mahasiswa (3,4%) dengan IP (2,00-2,751) dan 1 mahasiswa (1,7%) dengan IP 3,501-4,00 dan terahkir adalah gaya belajar auditorial-kinestetik ada 4 mahasiswa (6,9%) dengan IP 2,751-3,50.

Dari tabel I juga terlihat bahwa pencapaian prestasi mahasiswa adalah 14 mahasiswa (24,1%) memiliki IP 2,00-2,75; 43 mahasiswa (74,1%) memiliki IP 2,751-3,50 dan 1 mahasiswa (1,7%) memiliki Ip 3,501-4,00.

Setelah dilakukan uji statistik ternyata menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. Dengan derajat bebas (db) = (6-1) (3-1) = 10 dan derajat kemaknaan (a) = 0,05 didapat X^2 hitung > X^2 tabel (X^2 hitung =18,858 dan X^2 tabel = 18,3) dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dengan derajat kemaknaan < 0,05. artinya terdapat hubungan yang bermakna antara gaya belajar dengan prestasi belajar

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa gaya belajar memberikan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar yang dicapai.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Intepretasi di atas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2006) yang' mengemukakan sebagai berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individual.
2. Faktor yang ada ailuar individu yang disebut faktor sosial.

Adapun gambaran gaya belajar mahasiswa semester IV Program Studi Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007/2008 adalah 46 mahasiswa (79,3%) memiliki satu gaya belajar dan 12 mahasiswa (20,7%) memiliki lebih dari satu gaya belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl yang mengatakan "Dalam kenyataannya kita memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja satu yang mendominasinya" (Bobbi, D. Mark R. Sarah, S. 2001 : 165). Dari hasil ini kita ketahui bahwa sebenarnya kita lebih cenderung untuk menggunakan satu gaya belajar saja. Dan dapat dilihat juga bahwa gaya belajar visual 25 mahasiswa (43,1%). Pada pendidikan profesional berbasis kompetensi seharusnya mahasiswa lebih banyak menggunakan gaya kinestetik karena pada pendidikan profesional berbasis kompetensi diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian. Penguasaan-penguasaan kompetensi menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran dan dengan gaya kinestetik peserta didik akan belajar lebih efektif daripada hanya dengan melihat atau mendengarkan saja.

Adanya faktor kebiasaan belajar yang dimiliki sejak kecil. Pada tahun-tahun pertama sekolah dan sekolah lanjutan, pendidikan biasanya masih bersifat tradisional. Informasi kebanyakan diberikan secara visual atau auditorial saja. Sehingga kebiasaan dalam memperoleh informasi secara visual atau auditorial ini akan menyebabkan peserta didik lebih berpola dengan gaya belajar visual atau auditorial. Kebiasaan belajar secara

visual atau auditorial ini juga akan mereka bawa pada saat memasuki bangku kuliah. Beberapa penelitian menunjukkan banyak anak akan menyerap labih banyak informasi ketika disampaikan dalam bentuk visual atau auditorial (pandang dan dengar) atau keduanya, yaitu audiovisual seperti dalam multimedia (Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, 2002: 35).

Kemungkinan lainya adalah dari faktor ekstern yaitu keberadaan sistem pendidikan di Indonesia saat ini terpola dengan lebih banyak pada penyampaian teori, begitu juga dengan ujian-ujian yang diberikan lebih banyak mengacu pada penguasaa teori. Disamping itu adanya faktor fasilitas, sarana pendukung proses belajar mengajar (PBM), kurikulum, metode instruksional yang iebih banyak mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara visual atau auditorial saja juga akan menyebabkan mahasiswa lebih banyak terpola dengan gaya belajar visual atau auditorial. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan peserta didik bisa dengan lebih mengoptimalkan cara belajar yang sesuai dengan gaya helajarnya.

Gambaran prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007/2008 adalah 1 mahasiswa (1,7%) mempunyai IP tinggi, 43 mahasiswa (74,1%) mempunyai IP cukup tinggi dan 14 mahasiswa (26,1%) mempunyai IP kurang. Hal ini berarti belum semua memiliki prestasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pad penelitian yang berjudui "Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2007/2007 Semester IV didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa D4 Program Study Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tauhn Ajaran 2007/2008 adalah lebih banyak memiliki gaya belajar visual, selanjutnya gaya auditorial dan yang terahkir gaya kinestetik. Dan ada beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual-auditorial, visual-kinestetik dan auditorial-kinestetik.
2. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah 1 mahasiswa (1,7%) mempunyai IP tinggi, 43 mahasiswa (74,1%) mempunyai IP cukup tinggi dan 14 mahasiswa (24,1%) mempunyai IP yang kurang. Hal ini berarti belum semua memiliki prestasi yang tinggi.
3. Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar, jadi semakin seseorang menyadari gaya belajar dan mnggunakan cara-cara yang efisien dan sesuai dengan gaya belajar maka mahasiswa akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

Saran

1. Mahasiswa semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

   Setelah mengetahui gaya belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meraih prestasi belajar maka mahasiswa seharusnya mulai menyadari gaya belajar masing-masing dan memaksimalkan dengan menetapkan cara-cara yang iebih efektif sehingga prestasi yang dicapai sesuai yang diharapkan.
2. Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret

   Mempertimbangkan adanya perbedaan gaya belajar mahasiswa dan menggunakan variasi metode dalam penngajaran dan menyediakan sarana atau fasilitas belajar yang dibutuhkan mahasiswa dalam belajar, menyusun kegiatan belajar yang dapat melayani seluruh mahasiswa disesuaikan dengan murikulum pendidikan.

3. Dosen

Dosen juga perlu mengetahui dan memahami tentang gaya belajar serta dapat mengidentifikasi gaya belajar dan mempertimbangkan perbedaan masing-masing mahasiswa dalam menyusun kegiatan instruksionalnya disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi W Gunawan. 2003., *Genius Learning Strategy.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

2. Christiana Demaja W Sahertian. 2004. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.* www.artikelpendidikan.co.id, 1 Maret 2008

3. De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan* Menyenangkan. Bandung: Kaifa

4. De Porter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer. 2005. Q*uantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas.* Bandung: Kaifa

5. Eko Budiarto. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan '• Masyarakat.* Jakarta: EGC

6. Ircham *Machfoedz*, dkk. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan.* Yogyakarta: Fitramaya

7. Muhibbin Syah. *2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

8. Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Bandung. PT Remaja Rosda Karya

9. Soekidjo Notoatmodjo. 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta. PT.Rineka Cipta

10. *Suharsimi* Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. Rineka Cipta

11. *Taufiqurrohman,* M. A. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Klaten: CSGF

12. Winkel. WS, 2007. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta. Media Abadi

13. http://www.ut.ac.id/html/strategi.bjj/gaya1.htm, 01/03/2008